

IDENTIFIKASI SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN BOYOLALI DENGAN PENDEKATAN TIPOLOGI KLASSEN

Rhina Uchyani, Endang Siti Rahayu, Nuning Setyowati
Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret
Surakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor pertanian termasuk sektor perekonomian lainnya di Kabupaten Boyolali menjadi 4 kelompok : sektor Prima, sektor Berkembang, sektor Potensial dan sektor Terbelakang sebagai dasar untuk mengembangkan sektor pertanian di Kabupaten Boyolali. Metode dasar yang digunakan adalah metode deskriptif analitik dengan menggunakan data sekunder berupa data Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Boyolali dan Propinsi Jawa Tengah Tahun 2004-8. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Tipologi Klassen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di kabupaten Boyolali terdapat dua sektor prima yaitu sektor Konstruksi dan Bangunan serta Sektor Jasa-Jasa. Sektor Berkembang meliputi sektor Pertambangan & Penggalian serta Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih. Sektor Potensial meliputi Sektor Pertanian, Industri Pengolahan dan sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran. Sektor pertanian belum merupakan sektor prima sehingga diperlukan berbagai upaya dan strategi pengembangan untuk meningkatkan kinerja sektor pertanian.

Kata kunci: Sektor Pertanian, Tipologi Klassen, Kabupaten Boyolali

PENDAHULUAN

Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, menyatakan bahwa pemerintah daerah bersama rakyat diberi wewenang untuk mengatur wilayahnya sesuai dengan aspirasi, potensi, dan kondisi wilayahnya (Widjaya, 2004). Kabupaten Boyolali merupakan salah satu wilayah yang juga menerapkan otonomi daerah dalam pengelolaan perekonomian daerahnya dan sedang bergeliat membangun daerahnya. Perekonomian di Kabupaten Boyolali ditopang oleh sembilan sektor dan sektor terkuat sebagai penopang perekonomian Kabupaten Boyolali adalah sektor Pertanian. Hal ini ditunjukkan oleh kontribusi sektor pertanian yang merupakan kontributor terbesar bagi pendapatan regional. Secara detail kontribusi sektor pertanian dan sektor perekonomian lainnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa Sektor Pertanian di Kabupaten Boyolali penting untuk menjadi prioritas pembangunan daerah mengingat kontribusinya yang paling tinggi dibanding sektor lainnya yaitu sebesar

Rp.1.282.115.202,- atau 35,56 %. Selain dengan melihat kontribusi, kinerja sektor pertanian di Kabupaten Boyolali juga dapat dievaluasi berdasarkan laju pertumbuhannya dari tahun ke tahun.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa Laju Pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Boyolali menunjukkan kecenderungan menurun mulai tahun 2004-2005 sebesar 4,59% sampai tahun 2007-8 turun menjadi 1,75%. Hal ini perlu menjadi pertimbangan dan "warning" bagi pemerintah daerah Kabupaten Boyolali karena walaupun dari nilai kontribusi (PDRB) adalah yang tertinggi dibanding sektor lain namun ternyata pertumbuhannya dari tahun 2004-8 mengalami penurunan. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi untuk melihat bagaimana kinerja sektor pertanian saat ini. Dengan mengetahui posisi (kinerja) sektor pertanian saat ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan dalam rangka mengembangkan sektor pertanian di Kabupaten Boyolali. pemerintah daerah Kabupaten Boyolali dalam pembangunan wilayah di masa mendatang dapat lebih baik dan terarah. Penelitian ini bertujuan untuk

mengidentifikasi dan mengklasifikasikan sektor pertanian termasuk didalamnya sektor perekonomian lainnya.

dijelaskan dan kemudian dianalisis karena itu metode ini sering disebut metode analitik (Surakhmad, 1998).

METODE PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Metode dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual, dimana data yang dikumpulkan mula-mula disusun,

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara mengutip data laporan atau dokumen dari lembaga atau instansi yang ada hubungannya dengan penelitian. Data sekunder merupakan data yang terlebih dahulu telah dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar peneliti (Surakhmad, 2001).

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Boyolali Tahun 2004-2008 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000

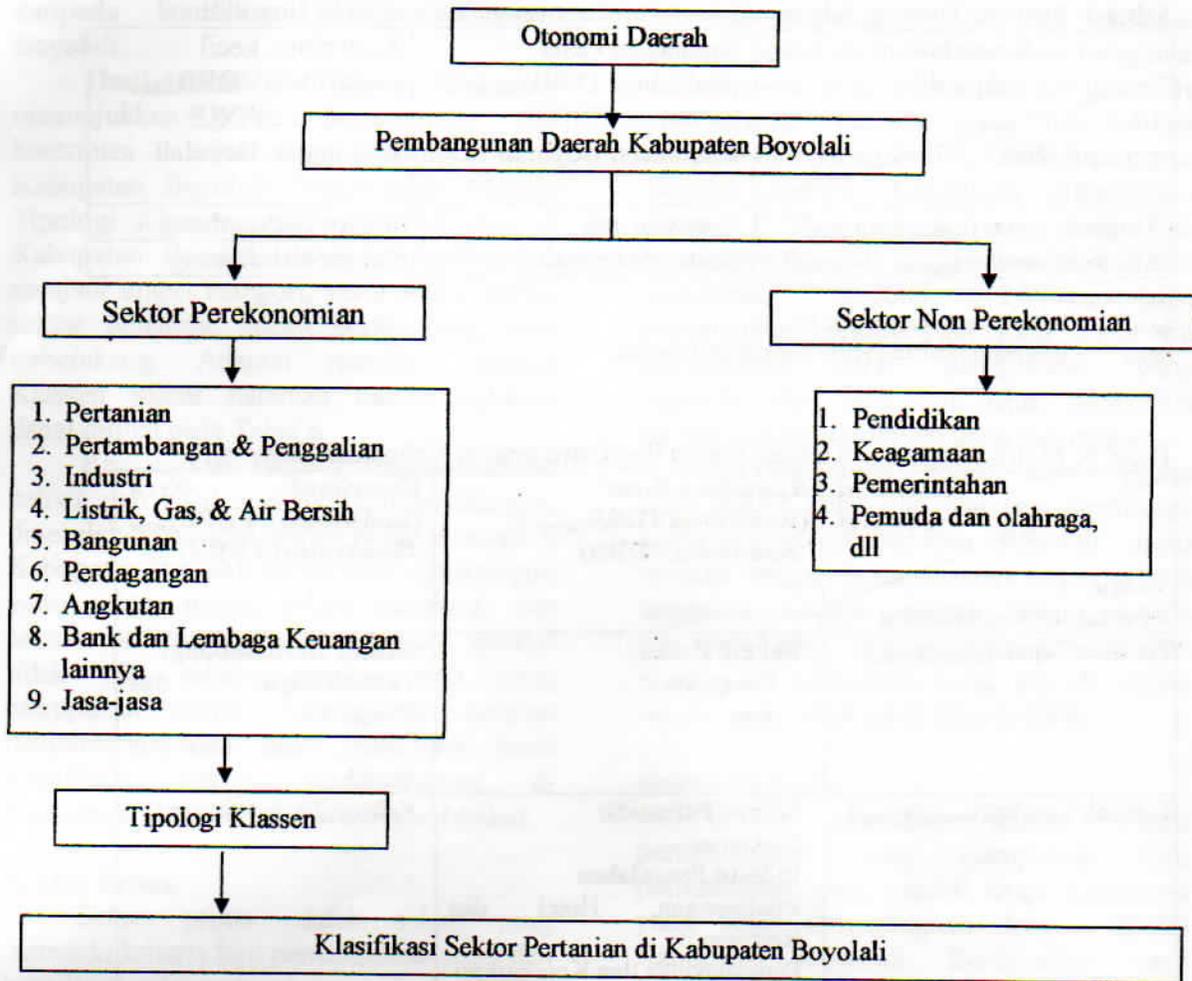
LAPANGAN USAHA (SEKTOR)	TAHUN					Rata-rata
	2004	2005	2006	2007	2008	
Pertanian	1.214.789.225	1.270.600.780	1.290.672.178	1.305.830.800	1.328.683.026	1.282.115.202
Pertambangan	24.579.143	25.863.893	30.698.735	34.309.698	35.458.142	30.181.922
Industri Pengolahan	561.287.889	563.954.895	582.759.034	609.253.241	638.447.911	591.140.594
Listrik, Gas dan Air Bersih	30.910.720	33.795.686	42.784.225	46.644.081	50.808.090	40.988.560
Bangunan / Kontruksi	80.143.545	84.927.588	32.569.242	104.995.685	107.703.660	82.067.944
Perdagangan	863.855.668	897.510.193	917.695.400	940.415.435	971.814.681	918.258.275
Angkutan dan Komunikasi	87.592.166	91.433.794	99.627.116	101.148.510	105.867.359	97.133.789
Keuangan, Persewaan dan Jasa	220.071.179	222.845.571	230.414.003	238.020.006	250.737.193	232.417.590
Jasa-Jasa	237.836.806	265.456.399	314.005.265	367.484.657	409.852.796	318.927.185
PDRB	3.321.066.341	3.456.388.799	3.601.225.198	3.748.102.113	3.899.372.858	3.605.231.062

Sumber: Boyolali Dalam Angka 2008

Tabel 2. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Boyolali 2004-2008

Lapangan Usaha	Tahun				Rata-rata
	2005	2006	2007	2008	
Pertanian	4,59	1,58	1,17	1,75	2,27
Pertambangan	5,23	18,69	11,76	3,35	9,76
Industri Pengolahan	0,47	3,33	4,55	4,79	3,29
Listrik, Gas dan Air Bersih	9,33	26,59	9,02	8,93	13,47
Bangunan/Kontruksi	5,97	-61,65	222,38	2,58	42,32
Perdagangan	3,89	2,25	2,47	3,34	2,99
Angkutan dan Komunikasi	4,38	8,96	1,53	4,66	4,88
Keuangan,Persewaan dan Jasa	1,26	3,39	3,30	5,34	3,32
Jasa-Jasa	11,61	18,29	17,03	11,53	14,61
Rata-Rata Pertumbuhan	4,07	4,19	4,08	4,03	4,09

Sumber: Analisis Data Sekunder



Gambar 1. Alur Kerangka Penelitian

Data yang digunakan berupa data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB Kabupaten Boyolali dan PDRB Jawa Tengah tahun 2004-2008 ADHK 2000, Data Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Boyolali dan data lain yang mendukung tujuan penelitian ini. Data sekunder ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), BAPPEDA dan Dinas Pertanian Kabupaten Boyolali, Dinas kehutanan dan Perkebunan, Dinas Peternakan dan Perikanan.

Analisis Data

Penentuan klasifikasi sektor pertanian di Kabupaten Boyolali dapat diketahui dengan menggunakan pendekatan Tipologi Klassen. Tipologi Klassen merupakan alat analisis yang dapat digunakan untuk

mengidentifikasi sektor, subsektor, usaha atau komoditi unggulan di suatu daerah. Analisis Tipologi Klassen dalam penelitian ini membandingkan pertumbuhan sektor perekonomian di Kabupaten Boyolali dengan pertumbuhan PDRB di Kabupaten Boyolali dan membandingkan kontribusi sektor dengan kontribusi PDRB Kabupaten Boyolali. Hasil analisis Tipologi Klassen akan menunjukkan posisi pertumbuhan dan kontribusi sektor perekonomian di Kabupaten Boyolali. Sektor perekonomian berdasarkan Tipologi Klassen dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a) Sektor prima
- b) Sektor potensial
- c) Sektor berkembang
- d) Sektor terbelakang

Tabel 5. Matriks Tipologi Klassen Sektor Perekonomian di Kabupaten Boyolali

Kontribusi sektoral	Kontribusi besar (kontribusi PDRB _{sektor} ≥ kontribusi PDRB Kabupaten Boyolali)	Kontribusi kecil (kontribusi PDRB _{sektor} < kontribusi PDRB Kabupaten Boyolali)
Laju pertumbuhan sektoral		
Tumbuh cepat ($r_{\text{sektor}} \geq r_{\text{PDRB}}$)	Sektor prima	Sektor berkembang
Tumbuh lambat ($r_{\text{sektor}} < r_{\text{PDRB}}$)	Sektor potensial	Sektor terbelakang

Keterangan :

r_{sektor} : laju pertumbuhan sektor ke i

r_{PDRB} : laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Boyolali

Tabel 6. Matriks Tipologi Klassen Sektor Perekonomian di Kabupaten Boyolali

Kontribusi Sektoral	Kontribusi Besar (Kontribusi PDRB _{sektor} ≥ Kontribusi PDRB)	Kontribusi Kecil (Kontribusi PDRB _{sektor} < Kontribusi PDRB)
Laju Pertumbuhan Sektoral		
Tumbuh Cepat ($r_{\text{sektor}} \geq r_{\text{PDRB}}$)	Sektor Prima : Bangunan Jasa	Sektor Berkembang: Pertambangan dan Penggalian Listrik, Gas dan Air Bersih
Tumbuh Lambat ($r_{\text{sektor}} < r_{\text{PDRB}}$)	Sektor Potensial: Pertanian Industri Pengolahan Perdagangan, Hotel dan Restoran Pengangkutan dan Komunikasi	Sektor Terbelakang: -

Sumber: Analisis Data Sekunder

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan klasifikasi sektor pertanian maupun sektor perekonomian lainnya di Kabupaten Boyolali dapat diketahui dengan menggunakan analisis pendekatan Tipologi Klassen. Analisis Pendekatan Tipologi Klassen merupakan alat analisis yang dapat digunakan untuk mengklasifikasi atau mengkategorikan sektor perekonomian dan subsektor pertanian yang menjadi prioritas atau unggulan suatu daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu tingkat laju pertumbuhan dan besarnya kontribusi sektor tanaman bahan makanan terhadap kontribusi PDRB Kabupaten Boyolali (Anonim, 2008).

Laju pertumbuhan suatu sektor merupakan proses perubahan sektor-sektor, perubahan yang berupa kenaikan jumlah PDRB yang terjadi dari tahun ke tahun. Laju

pertumbuhan memiliki kriteria tumbuh cepat, jika laju pertumbuhan sektor perekonomian dan subsektor pertanian lebih besar atau sama dengan laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Boyolali. Sedangkan sektor dikatakan tumbuh lambat, jika laju pertumbuhan sektor perekonomian dan subsektor pertanian lebih kecil daripada laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Boyolali.

Kontribusi sektor pertanian dan sektor perekonomian lainnya ditunjukkan dengan perbandingan besarnya nilai PDRB masing-masing sektor terhadap total PDRB sektor perekonomian di Kabupaten Boyolali. Kriteria kontribusi dikatakan memiliki kontribusi besar, jika kontribusi suatu sektor lebih besar atau sama dengan kontribusi PDRB Kabupaten Boyolali. Sedangkan kontribusi dikatakan kecil, jika kontribusi suatu sektor memiliki nilai yang lebih kecil

daripada kontribusi PDRB Kabupaten Boyolali.

Hasil dari analisis Tipologi Klassen ini menunjukkan posisi pertumbuhan dan kontribusi sektor perekonomian di Kabupaten Boyolali. Berdasarkan Matriks Tipologi Klassen, sektor perekonomian di Kabupaten Boyolali dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu sektor prima, sektor potensial, sektor berkembang. Dan terbelakang. Adapun matriks Tipologi Klassen sektor tanaman bahan makanan dapat dilihat pada Tabel 6.

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa dari hasil analisis Tipologi Klassen, diperoleh klasifikasi sektor perekonomian di Kabupaten Boyolali terdiri atas tiga kategori yaitu sektor prima, sektor potensial, dan sektor berkembang. Berdasarkan analisis tidak ada sektor perekonomian yang merupakan sektor terbelakang. Adapun penjelasan secara rinci mengenai hasil klasifikasi sektor perekonomian di Kabupaten Boyolali adalah sebagai berikut:

Sektor Prima

Sektor prima adalah sektor yang memiliki kriteria laju pertumbuhan cepat dan kontribusi sektor yang besar terhadap PDRB Kabupaten Boyolali. Berdasarkan hasil analisis Tipologi Klassen, terdapat dua sektor perekonomian di Kabupaten Boyolali yang termasuk kategori sektor prima, yaitu sektor bangunan dan sektor jasa. Hal ini menunjukkan bahwa sektor bangunan dan sektor jasa merupakan sektor yang memiliki keunggulan diantara sektor-sektor yang lain, karena sektor bangunan dan sektor jasa memiliki laju pertumbuhan cepat dan kontribusinya yang besar terhadap PDRB Kabupaten Boyolali.

Sektor bangunan termasuk sektor prima di Kabupaten Boyolali karena laju pertumbuhannya cepat dan kontribusinya yang besar terhadap PDRB Kabupaten Boyolali. Sebagai sektor prima sektor ini memiliki keunggulan lebih dan peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi daerah Kabupaten Boyolali dan merupakan sektor perekonomian terbaik dibandingkan sektor perekonomian lainnya.

Sektor perekonomian yang termasuk kategori sektor prima selain sektor bangunan adalah sektor jasa. Sektor jasa memiliki laju pertumbuhan 12,76% yang lebih besar daripada laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Boyolali 6,63%. Kontribusi sektor jasa sebesar 8,78% memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan kontribusi PDRB Kabupaten Boyolali 2,39%. Laju pertumbuhan sektor jasa yang cepat ini dikarenakan nilai penggunaan yang diperoleh dari jasa dari tahun 2004-2008 memiliki kecenderungan yang meningkat.

Perkembangan kedua sektor prima yaitu sektor bangunan dan jasa khususnya pariwisata di Kabupaten Boyolali dapat terbukti dengan bertambahnya obyek wisata unggulan sebagai daerah tujuan wisata sebanyak 75% dan adanya penambahan sarana dan prasarana yang ada di obyek wisata dapat meningkat sebesar 75%.

Sektor Potensial

Sektor potensial adalah sektor perekonomian yang mempunyai laju pertumbuhan yang lambat tetapi kontribusi yang besar dibandingkan dengan PDRB Kabupaten Boyolali. Berdasarkan hasil Pendekatan Tipologi Klassen diperoleh hasil bahwa sektor yang termasuk dalam sektor potensial yaitu sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Sektor tersebut termasuk sektor potensial yang berarti sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor perekonomian lainnya dan pertumbuhan kedua sektor tersebut lambat, akan tetapi memiliki kontribusi PDRB lebih besar daripada kontribusi PDRB Kabupaten Boyolali.

Sebagai sektor potensial, sektor pertanian, industri pengolahan, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan di Kabupaten Boyolali diupayakan terus dikembangkan dengan meningkatkan laju pertumbuhan sektor tersebut sehingga laju pertumbuhannya bisa lebih besar dari PDRB

Kabupaten Boyolali. Potensi sektor pertanian yang dimiliki oleh Kabupaten Boyolali cukup besar. Hal ini didukung oleh pengembangan pertanian organik yang terus diupayakan dan dikembangkan guna menambah nilai PDRB daerah. Ketersediaan lahan pertanian dan sumber air di Kabupaten Boyolali juga mendukung pengembangan sektor pertanian yang berkelanjutan. Pada sektor industri dan perdagangan dikembangkan dengan adanya program pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang berbasis pada sumberdaya local dan perluasan serta penguatan lembaga pendukung Usaha Kecil menengah (UKM). Sedangkan sektor pengangkutan dan telekomunikasi merupakan salah satu sektor yang terus dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Boyolali dengan program rehabilitasi dan pemeliharaan prasarana dan fasilitas Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) serta program fasilitasi peningkatan SDM bidang komunikasi. Dengan adanya fasilitas yang memadai maka akan memperlancar proses distribusi atau pemasaran hasil produksi dari berbagai sektor perekonomian di Kabupaten Boyolali.

Sektor pertanian yang merupakan andalan pemerintah daerah Kabupaten Boyolali ternyata belum merupakan sektor prima (sektor yang memiliki kontribusi besar sekaligus laju pertumbuhan positif). Hasil analisis ini hendaknya menjadi "warning" bagi pemerintah setempat untuk lebih waspada dan menyiapkan berbagai strategi atau kebijakan untuk dapat mengungkit kinerja sektor pertanian dimasa mendatang. Kendala budidaya seperti teknologi, ketersediaan dan harga saprodi, kualitas SDM dan pengembangan pasca panen merupakan poin-poin yang harus ditingkatkan. Melalui peningkatan adopsi teknologi pertanian dan teknologi pasca panen serta akses yang mudah bagi petani untuk memperoleh saprodi diharapkan dapat mendukung peningkatan produktifitas usaha tani. Selain itu, dari sisi kualitas SDM petani perlu ditingkatkan mengingat sebagian besar petani kabupaten Boyolali masih menerapkan teknis budidaya konvensional. Upaya peningkatan kualitas SDM dapat

dilakukan dengan pemerataan dan aktivasi peran PPL melalui penyuluhan intensif, pendampingan dan pembinaan mulai dari on farm sampai off farm. Kolaborasi dengan sektor perekonomian lainnya juga diperlukan antara lain dengan sektor Industri pengolahan dan Perdagangan untuk memperkuat pangsa pasar komoditas pertanian dan produk olahannya. Melalui peningkatan internal sektor pertanian dan sinergitas dengan sektor perekonomian lainnya diharapkan kinerja sektor pertanian dapat meningkat dan mampu mengangkat sektor pertanian dari posisi saat ini sektor potensial menjadi sektor prima.

Sektor Berkembang

Sektor berkembang adalah sektor perekonomian yang memiliki kriteria pertumbuhan cepat tetapi kontribusi sektor yang kecil terhadap PDRB Kabupaten Boyolali. Berdasarkan hasil analisis Tipologi Klassen, sektor perekonomian di Kabupaten Boyolali yang termasuk kategori sektor berkembang terdiri dari dua sektor. Sektor berkembang ini meliputi sektor pertambangan dan penggalian; dan sektor listrik, gas dan air bersih. Hal ini dapat diketahui bahwa dua sektor tersebut merupakan sektor yang memiliki keunggulan diantara sektor perekonomian yang lain, karena memiliki laju pertumbuhan cepat dimana laju pertumbuhan sektor tersebut lebih besar daripada laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Boyolali.

Laju pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian yaitu sebesar 9,40% dibandingkan laju pertumbuhan PDRB yaitu 6,63%, tetapi nilai kontribusinya kecil yaitu sebesar 0,83%. Sedangkan, laju pertumbuhan sektor listrik, gas dan air bersih yaitu sebesar 9,40% dibandingkan laju pertumbuhan PDRB yaitu 13,80%, tetapi nilai kontribusinya kecil yaitu sebesar 1,13%. Laju pertumbuhan pada sektor ini merupakan laju pertumbuhan sektor tertinggi di Kabupaten Boyolali.

Perkembangan kedua sektor ini dapat dilihat dari adanya program penyusunan Rencana Umum Kelistrikan Daerah (RUKD) dalam rangka pengembangan jaringan listrik

pedesaan dan peningkatan elektrifikasi rumah tangga dan usaha mikro dan kecil menengah. Dengan demikian rumah tangga dan usaha mikro dan kecil menengah, khususnya di wilayah terpencil yaitu desa-desa di wilayah pegunungan dan pinggir hutan di seluruh wilayah Kabupaten Boyolali sudah terjangkau jaringan listrik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan Tipologi Klasen sektor perekonomian prima di Kabupaten Boyolali adalah sektor Konstruksi dan Bangunan dan Sektor Jasa-Jasa. Sektor potensial meliputi sektor Pertanian; Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel dan Restoran; Pengangkutan dan Komunikasi. Sektor berkembang meliputi sektor Pertambangan dan Penggalan; Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih.
- b. Sektor Pertanian walaupun merupakan kontributor terbesar terhadap pendapatan wilayah namun bukan merupakan sektor prima (unggulan).

Saran

Pemerintah daerah Kabupaten Boyolali hendaknya lebih mengupayakan peningkatan kinerja sektor pertanian karena walaupun merupakan kontributor terbesar namun dalam pertumbuhannya dari tahun ke tahun cenderung berfluktuatif dan lambat. Jika diabaikan, dimasa mendatang bukan tidak mungkin sektor pertanian akan menjadi sektor terbelakang. Oleh karena itu, diperlukan monitoring dan strategi pengembangan untuk sektor pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2008. *Klasen Typology*. <http://www.scribd.com/broce>. Diakses pada tanggal 5 November 2008.
- Arsyad, Lincoln. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Dumairy. 1997. *Perekonomian Indonesia*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Emilia, 2008. *Ekonomi Regional*. <http://lenpfeunja.files.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2008.
- Chasanah, 2005. *Analisis Sektor Industri, Pertanian, dan Pariwisata (INTANPARI) dalam Penentuan Sektor Unggulan Di Wilayah Kabupaten Karanganyar dengan Pendekatan Ekonomi Basis*. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta. (Tidak Dipublikasikan).
- Susilowati., 2009. *Identifikasi Komoditi Pertanian Unggulan di Kabupaten Sukoharjo*. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta. (Tidak Dipublikasikan).
- Setyowati, N. 2004. *Analisis Ekonomi Basis Sektor Pertanian Di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten*
- Todaro, 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta.
- Widjaja, HAW., 2004. *Otonomi Daerah dan Daerah Otonom*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Widodo, T. 2006. *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Wiranto, T., 2007. *Pembangunan Wilayah Pesisir dan Laut dalam Kerangka Pembangunan Perekonomian Daerah*. <http://www.bappenas.go.id>. Diakses pada tanggal 9 September 2008.